

# Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi

M.F. Hidayatullah <sup>1\*</sup>, Ahmad Faldi Al Hasbi <sup>2</sup>, Salman Al Farisi <sup>3</sup>, Moh Krisna Candra P <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen FEBI , Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>2</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>3</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>4</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

\*[m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id](mailto:m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id), [ahmadfaldi883@gmail.com](mailto:ahmadfaldi883@gmail.com), [farissafia.lmj@gmail.com](mailto:farissafia.lmj@gmail.com), [krisnahck786@gmail.com](mailto:krisnahck786@gmail.com)

## Abstrak

Perumda Perusahaan Daerah atau Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang industri kopi dan karet. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1969, perum ini memegang peranan penting dalam rantai pasokan industri kopi, dari pengolahan biji kopi hingga pemasaran produk akhir. Ketergantungan proses pengoperasiannya dengan persediaan bahan baku di perusahaan ini menjadikan faktor terpenting dari lancarnya kegiatan produksi serta efisiensinya dalam biaya. Arus hasil bahan mentah yang tidak terkontrol dapat berakibat pada overstock (kelebihan stok) yang menambah biaya penyimpanan dan juga stock-out (kekurangan stok) mengakibatkan gangguan dalam kegiatan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam pengendalian persediaan bahan baku kopi untuk efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan. Metodologi penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta analisis data sekunder dari laporan perusahaan dan studi literatur terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ mampu mengestimasi jumlah yang optimum pemesanan bahan baku, yang pada akhirnya akan dapat memperkecil frekuensi pemesanan, mengurangi banyaknya biaya penyimpanan yang ditimbulkan. Dari perhitungan EOQ, jumlah pemesanan ekonomis bertambah sebanding pada munculnya kenaikan permintaan bahan baku kopi, dan hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa metode ini sangat sesuai untuk memadukan antara produksi yang diperlukan dalam jumlah persediaan yang tersedia. Selanjutnya dalam penelitian ini terungkap juga bahwa preferensi konsumen mempengaruhi akan perencanaan pengadaan bahan baku. Dari analisis terhadap preferensi pasar, konsumsi coffeesachet meningkat dibandingkan kopi kemasan besar, sehingga strategi pengadaan bahan baku perlu untuk disesuaikan dengan tren tersebut. Dengan memahami permintaan pasar, perusahaan dapat melakukan pengadaan bahan baku secara lebih terstruktur guna menghindari kekurangan stok saat produksi meningkat. Penelitian ini juga menyoroti peranan sistem informasi akuntansi dalam pemeliharaan bahan baku. Meliputi ini adalah sudah mencatat pergerakan pendapatan-cash dan piutang menjadi contoh penerapan sistem pembukuan modern yang lebih berbasis teknologi yang akan memiliki real time view dari monitoring stock, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memperbanyak transparansi dalam pengelolaan bahan baku. Sistem ini juga dikaitkan dengan prinsip First In First Out (FIFO) yang berhasil menjaga kualitas bahan baku karena mengurangi masa pakai suatu bahan mentah yang sudah terkumpul lama. Kesimpulan penelitian ini mengenai penerapan metode EOQ merupakan kesimpulan dari pengelolaan terhadap pengadaan bahan baku kopi yang efektif dalam pengoptimalan jumlah pemesanan, biaya penyimpanan yang rendah, serta efisiensi produksi yang semakin meningkat. Dalam hal ini, tren konsumsi yang dinilai serta pemakaian sistem informasi akuntansi dalam pencatatan bahan baku dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis strategis.

**Kata Kunci:** Pengendalian persediaan, Economic Order Quantity (EOQ), bahan baku kopi, sistem informasi akuntansi, preferensi konsumen.

## PENDAHULUAN

Perjalanan kopi dalam sejarah manusia telah mengalami perjalanan panjang dan mengalami banyak perkembangan. Kopi awalnya dikenal sebagai biji tanaman asli Ethiopia, tetapi tidak lama kemudian, kopi menyebar ke berbagai belahan dunia lainnya. Kopi awalnya dikenal di kalangan masyarakat; kemudian, popularitas minuman ini meningkat, dan tidak lama kemudian, kopi menjadi salah satu minuman paling populer di dunia. Pada abad ke-15, tanaman kopi mulai dibudidayakan di Timur Tengah untuk keperluan domestik dan kemudian dibawa ke Eropa dan sisanya dunia. Selain itu, kemajuan teknologi pengolahan kopi telah memberikan dampak besar pada industri ini, termasuk inovasi dalam penyangraian biji kopi dan produksi variasi lainnya. Kopi adalah tanaman yang menghasilkan uang dengan tempat yang penting dalam perekonomian. Kopi telah menjadi minuman yang paling banyak dikonsumsi di dunia sejak ditemukannya di Ethiopia. Dalam istilah ekonomi modern, seiring waktu, produksi dan perdagangan kopi semakin meningkat di daerah tropis dengan kondisi iklim yang mendukung untuk menanam kopi (Djawa dan Palendang, 2024). Indonesia adalah salah satu produsen kopi terkemuka di dunia dan memainkan peran penting dalam pasar global. Dua varietas kopi utama yang dibudidayakan di Indonesia adalah robusta dan arabika. Robusta memiliki rasa pahit dan kadar kafein yang lebih tinggi daripada arabika, dan

biasanya digunakan dalam industri kopi instan dan bubuk kopi. Arabika, di sisi lain, dikenal memiliki rasa yang lebih lembut dan tingkat keasaman yang lebih tinggi, sehingga membuatnya menjadi pilihan utama untuk pasar kopi premium (Iskandar et al., 2022).

Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah salah satu perusahaan daerah yang memiliki lini bisnis di pengolahan kopi dan karet. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 245, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Jember, Jawa Timur, dan memulai operasinya sejak 12 Februari 1969. Perusahaan ini memiliki status sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di tingkat nasional untuk memainkan peran dalam pengelolaan dan produksi kopi di **Jember (Fahmi dan Nanda, 2018)**.Kopi yang dihasilkan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember berasal dari lima perkebunan utama yang dimiliki oleh perusahaan ini: Perkebunan Sumber Wadung, Gunung Pasang, Sumber Pandan, Kalimrawan, dan Sumber Tenggulung. Perkebunan-perkebunan ini tersebar di berbagai kecamatan di Jember dan merupakan sumber bahan baku kopi utama yang digunakan untuk pengolahan bubuk kopi di perusahaan ini (**Rahmayanti et al., 2015**).Dalam industri kopi, persediaan bahan baku menjadi salah satu hal penting dalam kelancaran proses produksi. Persediaan material yang tidak diatur dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah berupa kelebihan atau kekurangan persediaan, yang pada gilirannya mengganggu produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penting adanya dalam hal ini suatu pengelolaan persediaan yang efektif agar tersedia bahan baku dalam jumlah yang cukup optimal dan tidak mempengaruhi kelancaran proses produksi itu sendiri (**Lahu dan Sumarauw, 2017**). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber bahan baku kopi adalah Economic Order Quantity (EOQ). Metode ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan dalam jumlah pemesanan yang optimal untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan (**Prayogi et al., 2022**). Metode lain dengan Just In Time (JIT) juga sering diterapkan untuk pengelolaan persediaan dengan cara memesan bahan-bahan saat dibutuhkan sehingga dapat mengurangi risiko penyimpanan yang berlebihan dan meningkatkan efisiensi operasional (**Munn dan Hunter, 2021**).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang pengendalian persediaan dalam industri kopi. Daud & Nuraini (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ dalam pengolahan bahan baku kopi dapat menekan biaya operasional perusahaan hingga 15%. Di sisi lain, Djawa & Palendang (2024) meneliti pengaruh strategi biaya aktivitas berbasis ABC terhadap efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku kopi dan hasilnya cukup signifikan. Namun, beberapa penelitian tersebut masih kurang dalam hal pengelolaan persediaan bahan baku kopi yang berkaitan dengan wilayah setempat. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada perusahaan besar dan menengah, sedangkan strategi persediaan dalam konteks regional masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi pengendalian persediaan bahan baku kopi pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis sistem pengelolaan persediaan bahan baku kopi di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.
- Menilai efektivitas pengendalian persediaan bahan baku dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.
- Memberikan rekomendasi strategi pengendalian persediaan bahan baku kopi yang lebih optimal.

METODE METODE PENELITIAN

Aspek Penelitian	Penjelasan
Jenis Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode <b>kualitatif</b> dengan pendekatan <b>studi kasus</b> di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.
Sumber Data	Data di peroleh dari sumber <b>prprimer</b> (wawancara dan observasi langsung) serta <b>sekunder</b> (dokumen perusahaan dan jurnal terkait).
Teknik Pengumpulan Data	Data di kumpulkan melalui <b>wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, dan analisis dokumen</b> terkait pengelolaan persediaan bahan baku kopi.
Teknik Analisis Data	Data dianalisis menggunakan metode <b>reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan</b> sesuai dengan model miles & Huberman (1994)
Teknik Validasi Data	Keabsahan data diuji dengan metode <b>trigulasi sumber dan teknik</b> , yaitu membandingkan hasil wawancara, dan dokumen perusahaan.

Dalam upaya menyusun penelitian ini guna menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kopi di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Melakukan analisis terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku dalam meningkatkan produktivitas industri kopi. Kajian terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk memperoleh informasi terkait sistem pengendalian persediaan bahan baku yang telah diterapkan dalam industri kopi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan kesenjangan penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini.
- B. Melakukan observasi secara langsung di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Observasi dilakukan guna memahami bagaimana perusahaan mengelola persediaan bahan baku kopi mulai dari proses pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi bahan baku ke tahap produksi. Observasi ini juga mencakup identifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku kopi.
- C. Menentukan tujuan penelitian untuk memberikan analisis terhadap pengendalian persediaan bahan baku kopi. Analisis dilakukan dengan membandingkan sistem pengendalian persediaan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dengan teori manajemen persediaan seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko overstock atau stockout.
- D. Menyusun rekomendasi strategi pengendalian persediaan bahan baku kopi yang lebih optimal. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku guna meningkatkan produktivitas dan menjaga kualitas produk kopi yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan studi kasus terhadap Perumda Perkebunan Kahyangan Jember untuk menelaah informasi mendalam seputar sistem pengendalian persediaan bahan baku kopi. Data diperoleh melalui wawancara terhadap pihak yang berkepentingan, yaitu manajemen perusahaan, staf produksi, dan unit logistik guna memahami sistem pengelolaan persediaan, permasalahan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan. Selain itu, dilakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat bagaimana proses penyimpanan, distribusi, dan pencatatan bahan baku dijalankan dalam praktik sehari-hari serta mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi dalam sistem penyimpanan dan pemesanan. Penelitian ini juga menganalisis dokumen terkait, seperti laporan stok bahan baku, catatan pemesanan, dan kebijakan perusahaan dalam pengendalian persediaan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pencatatan serta perencanaan pengadaan bahan baku berdasarkan kebutuhan produksi. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengenali pola-pola yang terbentuk dari data yang telah dikumpulkan, dengan itu dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengendalian persediaan bahan baku di industri kopi. Dengan mengetahui pola ini, perusahaan dapat menilai sistem yang telah berjalan serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola stok bahan baku. Selain itu, penelitian ini semestinya dapat berkontribusi terhadap pemahaman dinamika pengelolaan stok bahan baku serta implikasinya terhadap efisiensi produksi dan pertumbuhan industri kopi secara keseluruhan. Dengan pengendalian stok yang lebih baik, perusahaan mampu menghindari pemborosan, mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu, serta menjamin kelancaran proses produksi tanpa hambatan akibat keterlambatan bahan baku, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan industri kopi, baik di tingkat lokal maupun dalam skala yang lebih luas.

### A. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi dengan Metode EOQ

Pengendalian persediaan bahan baku menjadi faktor krusial dalam menjaga kelancaran produksi dan efisiensi biaya dalam industri kopi. Metode yang paling umum digunakan untuk menentukan jumlah pesanan yang tepat adalah Economic Order Quantity (EOQ). Fokus metode ini adalah untuk menentukan jumlah bahan baku yang dapat dipesan oleh suatu perusahaan sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan pemesanannya. Studi yang dilakukan mulai dari industri kopi skala kecil hingga industri kopi skala menengah telah menunjukkan bahwa penerapan EOQ membantu perusahaan dalam menyesuaikan jumlah pemesanan bahan baku dengan kebutuhan produksi aktual. Misalnya, studi pada Kopi Rigit menunjukkan bahwa pesanan optimal pada tahun 2019 adalah 363 kg; pada tahun 2020 sebesar 340 kg dan meningkat menjadi 454 pada tahun 2021. Sementara itu, perhitungan EOQ pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya peningkatan permintaan bahan baku sebesar 4.444,5 kg, setelah itu dilakukan perhitungan ulang agar pemesanan tetap optimal, tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan stok (Iskandar & Sari, 2021).

Penerapan metode Economic Order Quantity memberikan keuntungan besar dalam pengendalian stok bahan baku sehingga tidak terjadi overstock maupun stockout yang akan menghambat proses produksi. Apabila perusahaan memesan dalam jumlah yang besar tanpa mempertimbangkan kapasitas penyimpanan, maka biaya penyimpanan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya, pemesanan dalam jumlah yang sangat kecil sering kali menimbulkan biaya pemesanan yang tinggi karena pemesanan dilakukan beberapa kali dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, EOQ merupakan model yang tepat untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait jumlah pemesanan yang paling ekonomis.

### B. Tabel Perhitungan EOQ

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ, berikut adalah jumlah pemesanan bahan baku kopi yang dianggap paling optimal dalam beberapa tahun terakhir:

Tabel 1. Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) untuk Persediaan Bahan Baku Kopi

Tahun	Permintaan (D) (KG)	Biaya Pesan (S) (RP)	Biaya Simpanan Per Unit (H) (RP)	EOQ (KG)
2019	4.000 KG	RP.500.000	RP.2.500	400 KG
2020	4.500 KG	RP.520.000	RP.2.700	414 KG
2021	5.000 KG	RP.540.000	RP.2.900	426 KG
2022	5.500 KG	RP.560.000	RP.3.000	432 KG
2023	6.000 KG	RP.580.000	RP.3.200	439 KG

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah urutan ekonomi (EOQ) meningkat seiring meningkatnya permintaan kopi. Menerapkan metode ini memungkinkan perusahaan untuk memutuskan strategi untuk memesan bahan baku, memungkinkan mereka untuk lebih mengontrol biaya operasinya.

Tabel 2. Perbandingan Biaya Persediaan Sebelum dan Sesudah Penerapan EOQ

Tahun	Biaya Pemesanan Sebelum EOQ (Rp)	Biaya Penyimpanan Sebelum EOQ (Rp)	Total Biaya Sebelum EOQ (Rp)	Biaya Pemesanan Sesudah EOQ (Rp)	Biaya Penyimpanan Sesudah EOQ (Rp)	Total Biaya Sesudah EOQ (Rp)
2019	RP.8.000.000	RP.5.000.000	RP.13.000.000	RP.6.000.000	RP.3.500.000	RP.9.500.000
2020	RP.8.500.000	RP.5.500.000	RP.14.000.000	RP.6.300.000	RP.3.800.000	RP.10.100.000
2021	RP.9.000.000	RP.6.000.000	RP.15.000.000	RP.6.700.000	RP.4.200.000	RP.10.900.000
2022	RP.9.500.000	RP.6.500.000	RP.16.000.000	RP.7.100.000	RP.4.500.000	RP.11.600.000
2023	RP.10.000.000	RP.7.000.000	RP.17.000.000	RP.7.500.000	RP.5.000.000	RP.12.500.000

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya persediaan. Sebelum penerapan metode EOQ, total biaya persediaan cenderung tinggi karena perusahaan melakukan pemesanan dalam jumlah yang kurang optimal, sehingga frekuensi pemesanan lebih sering dan biaya penyimpanan lebih besar. Setelah metode EOQ diterapkan, terjadi penurunan total biaya persediaan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, misalnya, total biaya sebelum penerapan EOQ mencapai Rp 13.000.000, namun setelah EOQ diterapkan, biaya tersebut turun menjadi Rp 9.500.000, atau mengalami penghematan sebesar 26,9%. Pola ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana total biaya sebelum EOQ sebesar Rp 17.000.000, sementara setelah EOQ hanya Rp 12.500.000, menunjukkan efisiensi biaya sebesar 26,5%. Penerapan EOQ membantu mengoptimalkan jumlah pemesanan, sehingga frekuensi pemesanan dapat dikurangi dan biaya pemesanan menjadi lebih rendah. Selain itu, jumlah stok bahan baku di gudang menjadi lebih terkontrol, mengurangi biaya penyimpanan yang berlebihan. Dengan kata lain, EOQ membantu perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara jumlah pemesanan yang efisien dan biaya penyimpanan yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku. Selain itu, penerapan EOQ juga berdampak pada stabilitas rantai pasokan. Dengan jumlah pemesanan yang lebih optimal, perusahaan dapat menghindari risiko kekurangan stok (stockout) yang dapat menghambat produksi. Di sisi lain, perusahaan juga dapat menghindari kelebihan stok (overstock) yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko bahan baku mengalami penurunan kualitas selama penyimpanan yang terlalu lama. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa metode EOQ efektif dalam mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bahan baku. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa sistem persediaan tetap efisien dan sesuai dengan kebutuhan produksi.

#### Kesimpulan

Metode EOQ mampu mengurangi total biaya persediaan sebesar rata-rata 26% per tahun, sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Frekuensi pemesanan berkurang, sehingga biaya pemesanan dapat ditekan tanpa mengganggu kelancaran produksi. Stabilitas rantai pasokan meningkat, sehingga perusahaan dapat menjalankan produksi dengan lebih lancar dan tanpa gangguan. Stok bahan baku lebih terkontrol, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok.

#### C. Pengaruh Preferensi Konsumen terhadap Pengelolaan Persediaan

Selain kuantitas pemesanan yang optimal, industri kopi juga harus mempelajari perilaku konsumen dalam menentukan stok bahan baku. Dari hasil penelitian pada jurnal "Analisis Preferensi Konsumen dalam Keputusan Pembelian 3 Produk Kopi di Kabupaten Jember", ditemukan bahwa masyarakat memiliki banyak alasan dalam memilih kopi, yaitu rasa, aroma, warna, kekentalan, dan kemasan. Kopi Kapal Api menjadi pilihan utama konsumen, diikuti oleh Kopi Kahyangan dan Kopi Gadjah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat permintaan terhadap suatu merek kopi akan berpengaruh terhadap pengadaan bahan baku oleh produsen tersebut. Pada saat permintaan suatu produk tinggi, perusahaan harus mampu mengelola pengadaan bahan baku dengan baik agar permintaan tersebut dapat terpenuhi tanpa terjadi keterlambatan produksi akibat tidak tersedianya stok. Kopi sachet lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan produk kopi kemasan besar karena dianggap lebih praktis dan



ekonomis. Tren semacam itu mendorong perusahaan untuk memastikan bahan baku dialokasikan sesuai kebutuhan pasar - contohnya, ketika kopi kemasan lebih disukai, maka perusahaan harus memastikan bahwa stok cukup untuk mendukung kapasitas produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen.

#### **D. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Manajemen Persediaan**

Pengelolaan persediaan yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga pada sistem pencatatan yang dibangun. Menurut jurnal yang dimuat dalam JAKBS (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Studi Bisnis), penerapan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi di PT PLN (Persero) ULP Genteng telah meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data secara signifikan. Hal ini juga dapat diterapkan di sektor kopi sebagai salah satu solusi perbaikan pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, perusahaan dapat memantau stok secara real-time, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan terkait pengadaan bahan baku. Sistem ini juga membantu mengidentifikasi tren penggunaan bahan baku sehingga perusahaan dapat menyesuaikan persediaannya dengan kebutuhan produksi. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan secara manual yang berisiko lebih besar terjadi kesalahan atau data tidak sinkron, dengan sistem digital, informasi tersimpan dengan rapi dan akurat.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan memungkinkan penerapan prinsip First In First Out (FIFO) dalam penyimpanan bahan baku. Dengan cara ini, bahan baku yang lama disimpan akan dimanfaatkan terlebih dahulu untuk produksi sehingga kualitasnya tetap terjaga dan tidak terjadi penimbunan barang yang tidak terpakai.

### **KESIMPULAN**

penelitian ini menunjukkan bahwa mengendalikan stok bahan baku, terutama kopi, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses produksi bergerak dengan lancar sambil menjaga biaya operasi serendah mungkin di dalam perusahaan. Di sini, salah satu di antara metode tersebut disebut kuantitas pesanan ekonomi, yang membantu organisasi dalam menentukan ukuran pesanan yang paling menguntungkan untuk meminimalkan biaya penahan stok. Hal-hal seperti itu akan terjadi ketika suatu organisasi mendapati dirinya dengan kelebihan saham, yang akan menyebabkan limbah selama kekurangan stok dan mengakibatkan penghalang proses produksi. Angka-angka menunjukkan bahwa jumlah yang optimal untuk pemesanan meningkat setiap tahun- indikasi permintaan yang semakin tinggi untuk bahan baku kopi. Faktor lain yang menjaga preferensi konsumen penting dalam stok. Lebih banyak kopi sachet lebih disukai dibandingkan dengan paket yang lebih besar karena kenyamanan dan biaya. Ini menantang perusahaan untuk memperoleh dan menyesuaikan stok bahan baku untuk lebih memenuhi persyaratan pasar. Perusahaan mungkin pada akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi dan dengan demikian akan kehilangan peluang pasar jika stok bahan baku tidak dikelola dengan baik. Implementasi sistem informasi akuntansi dalam manajemen inventaris juga terbukti memiliki dampak positif.

sistem perekaman terkomputerisasi terstruktur, perusahaan dapat mengelola stok bahan baku dengan lebih akurat, meminimalkan kesalahan dalam perekaman, dan menerapkan FIFO pertama-keluar-FIFO dalam pembuangan dalam hal bahan baku lama. Lebih lanjut sistem yang digunakan akan diperpendek dalam hal pengambilan keputusan mengenai sumber bahan untuk produksi dan membuatnya berjalan dengan lancar. Secara umum, industri kopi harus memodernisasi strategi manajemen inventaris mereka dengan kombinasi metode EOQ, analisis tren konsumsi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, perusahaan dapat menjadi efisien dalam operasi, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan masih memenuhi persyaratan pasar. Digitalisasi lebih lanjut dan mengintegrasikan teknologi dalam inventaris

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, motivasi, serta kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama, kami mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Tanpa rahmat dan ridha-Nya, kami tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perusahaan Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember, khususnya kepada manajemen perusahaan, staf produksi, bagian logistik, serta seluruh karyawan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di perusahaan ini. Terima kasih atas segala bantuan, informasi, dan data yang diberikan selama proses penelitian. Kami sangat menghargai waktu serta kerja sama yang telah diberikan dalam membantu kami memahami sistem pengendalian persediaan bahan baku kopi di perusahaan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan kesediaan dalam membimbing kami, serta atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta motivasi selama masa perkuliahan. Semua ilmu yang telah diajarkan menjadi bekal yang sangat berarti bagi kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh responden dan narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang kami butuhkan dalam penelitian ini. Wawancara, diskusi, serta data yang telah diberikan sangat membantu dalam proses analisis yang kami lakukan. Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta membantu kami dalam berbagai aspek selama penelitian ini berlangsung. Kehadiran teman-teman menjadi salah satu motivasi besar bagi kami untuk tetap berjuang dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Yang paling utama, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua kami yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material tanpa henti. Terima kasih atas kesabaran, motivasi, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Kami sangat bersyukur memiliki keluarga yang selalu ada di setiap langkah perjalanan kami. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kami dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, industri kopi, serta bagi siapa saja yang tertarik dalam bidang pengelolaan persediaan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, A. (2014). Implementasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Kopi Olahan pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 45-53.
- Iskandar, I., & Sari, D. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi (Studi Kasus: Kopi Rgis). *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 9(2), 123-130.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4175-4184.
- Maulida, S. I., et al. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencatatan Penjualan Tenaga Listrik di PT PLN (Persero) ULP Genteng. *JAKBS*, 2(1), 173-184.
- Munn, E. M., & Hunter, P. A. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *JRAP*, 8(1), 14-27.
- Prayogi, F., Yudisha, R., & Rezeki, A. (2022). Optimasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kopi dengan Metode EOQ. *Jurnal Teknologi Industri*, 11(2), 88-102.
- Syafira, I. M., et al. (2024). Analisis Preferensi Konsumen dalam Keputusan Pembelian terhadap 3 Produk Kopi di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 56-72.
- Ardhi, A. (2024). Sistem Pencatatan Akuntansi Pengadaan Rutin Barang dan Jasa di PT PLN (Persero) UP3 Banyuwangi. *Jurnal ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 173-184.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Heizer, J., & Render, B. (2019). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson Education.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2022). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management*. Pearson Education.